

Penerapan Metode Membaca *SQ4R* untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menentukan Unsur-unsur Karya Fiksi Cerpen di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama

Silvia Niat Sari Nazara^{1*}, Noveri Amal Jaya Harefa², Imansudi Zega³, Arozatulo Bawamenewi⁴

¹⁻⁴ Universitas Nias, Indonesia

silvyanazara@gmail.com¹ noveriharefa@gmail.com² imansudizega1979@gmail.com³
arozatulobawamenewi@unias.ac.id⁴

Alamat: Jalan Yos Sudarso No. 118/E-S, Ombolata Ulu, Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: silvyanazara@gmail.com*

Abstract. *This study aims to improve the ability of eighth grade students of SMP Negeri 2 Sogaeadu in identifying short story elements through the application of the SQ4R method. The background of this study is the low interest of students in reading literary works and their lack of understanding of effective reading strategies. The study used a Classroom Action Research (CAR) design which was carried out in two cycles, each including the planning, implementation, observation, and reflection stages. The results showed a significant increase in student learning outcomes, from an average of 59.2% in cycle I to 82.4% in cycle II. The percentage of student involvement also increased from 42%-52% (cycle I) to 71%-90% (cycle II), while observations of researcher performance increased from 56%-75% (cycle I) to 87.5%-100% (cycle II). These findings prove that the SQ4R reading method is effective in improving students' ability to identify short story elements through systematic and easy-to-apply steps.*

Keywords: *SQ4R reading method, student ability, short story fiction.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sogaeadu dalam mengidentifikasi unsur-unsur cerpen melalui penerapan metode *SQ4R*. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya minat baca siswa terhadap karya sastra serta kurangnya pemahaman mereka mengenai strategi membaca yang efektif. Penelitian menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa, dari rata-rata 59,2% pada siklus I menjadi 82,4% pada siklus II. Persentase keterlibatan siswa juga meningkat dari 42%-52% (siklus I) menjadi 71%-90% (siklus II), sedangkan observasi terhadap kinerja peneliti naik dari 56%-75% (siklus I) menjadi 87,5%-100% (siklus II). Temuan ini membuktikan bahwa metode membaca *SQ4R* efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk mengidentifikasi unsur-unsur cerpen melalui langkah-langkah yang sistematis dan mudah diterapkan.

Kata kunci: metode membaca *SQ4R*, kemampuan siswa, karya fiksi cerpen.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan elemen dasar dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun, kualitas pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan serius. Berdasarkan data *Global Human Capital Report* 2017, Indonesia berada di peringkat ke-65 dari 130 negara dalam bidang pendidikan, yang disebabkan oleh rendahnya minat belajar dan kurangnya ketertarikan terhadap literasi. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah kemampuan siswa memahami karya sastra, khususnya cerpen. Cerpen sebagai karya sastra memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik yang perlu dipahami siswa untuk mengapresiasi karya tersebut secara menyeluruh. Penelitian Sartika dkk. (2020) menunjukkan

bahwa mayoritas siswa mampu mencapai nilai di atas KKM dalam mengapresiasi unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen, namun masih terdapat tantangan dalam implementasinya. Tantangan utama yang dihadapi siswa dalam memahami unsur cerpen meliputi: (1) keterbatasan pengetahuan tentang elemen-elemen sastra seperti tema, alur, tokoh, dan latar; (2) kurangnya minat terhadap karya sastra; (3) kompleksitas bahasa yang digunakan dalam cerpen; dan (4) kurangnya pemahaman konteks sosial dan budaya. Selain itu, minimnya motivasi siswa dalam membaca cerpen secara serius menyebabkan kesulitan dalam menganalisis unsur-unsur penting dalam cerita.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sambil membantu mereka menganalisis unsur intrinsik cerpen secara terstruktur. Metode *SQ4R* (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*) dianggap sesuai karena menawarkan langkah-langkah sistematis yang membantu siswa memahami bacaan secara lebih terstruktur.

Penelitian Zan (2019) membuktikan bahwa strategi *SQ4R* efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa melalui tahapan yang terstruktur dan proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menerapkan metode *SQ4R* dalam meningkatkan kemampuan siswa menentukan unsur-unsur karya fiksi cerpen di kelas VIII SMP.

2. KAJIAN TEORITIS

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar dalam literasi yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Menurut Dalman (2013), membaca adalah sebuah proses kognitif yang bertujuan untuk menemukan informasi dari tulisan. Hal ini didukung oleh pendapat Fatmasari dan Fitriyah (2018) yang menyatakan bahwa membaca adalah kegiatan memberikan respon terhadap ungkapan penulis sehingga pembaca mampu memahami isi bacaan secara menyeluruh. Membaca dapat dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya membaca nyaring dan membaca senyap. Membaca nyaring dilakukan dengan suara yang jelas dan intonasi yang tepat untuk melatih pengucapan serta pemahaman. Keterampilan ini menuntut pembaca untuk memahami makna bacaan, memperhatikan tanda baca, menggunakan intonasi wajar, dan membaca dengan ekspresif. Sebaliknya, membaca senyap dilakukan tanpa suara, hanya melalui ingatan visual, dengan tujuan agar pembaca dapat memahami isi bacaan secara cepat dan mendalam. Membaca senyap terbagi menjadi membaca ekstensif dan intensif. Membaca ekstensif bertujuan untuk memahami isi bacaan secara umum dalam waktu singkat,

sedangkan membaca intensif dilakukan dengan analisis mendalam terhadap isi teks, baik dari segi isi maupun bahasanya (Dalman, 2014).

Selain itu, jenis karya sastra yang sering digunakan sebagai bahan bacaan adalah cerita pendek (cerpen). Cerpen merupakan bentuk prosa fiksi yang relatif singkat, biasanya terdiri dari 500 hingga 5.000 kata, yang dapat dibaca dalam sekali duduk (Sari, 2023; Kartikasari & Suprpto, 2018). Cerpen memiliki unsur-unsur pembangun yang terdiri dari unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik meliputi tema sebagai gagasan pokok cerita, alur sebagai rangkaian peristiwa yang terstruktur mulai dari eksposisi, konflik, klimaks hingga penyelesaian, serta tokoh dan penokohan yang menggambarkan karakter-karakter dalam cerita. Latar juga menjadi bagian penting sebagai penentu waktu, tempat, dan suasana terjadinya peristiwa, sedangkan sudut pandang menentukan posisi pengarang dalam menyampaikan cerita, baik sebagai orang pertama maupun orang ketiga. Di sisi lain, unsur ekstrinsik mencakup latar belakang masyarakat, biografi penulis, serta nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen seperti nilai moral, agama, dan budaya (Amalia & Fadhilasari, 2022).

Untuk meningkatkan pemahaman terhadap bacaan seperti cerpen, metode *SQ4R* (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) menjadi salah satu strategi yang efektif. Metode ini merupakan pengembangan dari *SQ3R* dengan menambahkan tahap refleksi. Menurut Fadilah dkk (2022), metode *SQ4R* membantu siswa memahami bacaan secara lebih mendalam dengan enam langkah utama. Langkah pertama, *survey*, dilakukan dengan membaca cepat untuk mengenal struktur bacaan. Kedua, *question*, siswa membuat pertanyaan untuk membimbing proses membaca. Ketiga, *read*, yaitu membaca secara rinci untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat. Keempat, *reflect*, yaitu menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Kelima, *recite*, siswa merangkum dan mengutarakan kembali informasi penting dengan kata-kata sendiri. Terakhir, *review*, yaitu meninjau ulang materi untuk memastikan pemahaman yang menyeluruh.

Metode *SQ4R* memiliki sejumlah kelebihan, seperti membantu meningkatkan pemahaman bacaan, mempercepat kecepatan membaca, melatih kemampuan berpikir kritis, serta memudahkan siswa dalam mengingat materi (Andriyanto, 2016; Nanda, 2015). Namun, penerapannya juga memiliki kekurangan, karena dianggap cukup rumit dan mekanistik. Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada keaktifan serta kedisiplinan siswa dalam mengikuti setiap tahapannya. Jika siswa kurang teliti atau tidak aktif, mereka akan kesulitan memahami materi secara optimal.

Dalam penerapan pada cerpen, metode *SQ4R* diawali dengan membaca cepat untuk mendapatkan gambaran umum cerita, lalu membuat pertanyaan seputar tokoh, alur, dan pesan

moral. Selanjutnya, siswa membaca seksama untuk menjawab pertanyaan tersebut dan melakukan refleksi dengan menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik. Setelah itu, siswa merangkum hasil analisis dengan kata-kata sendiri dan meninjau ulang untuk memastikan tidak ada aspek penting yang terlewat. Dengan pendekatan ini, diharapkan pemahaman siswa terhadap cerpen meningkat, baik dari segi isi maupun nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. Menurut (D. Harefa, 2023) "Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya." Penelitian akan berlangsung dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan yang saling terkait dan berkelanjutan. Ada dua jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

Adapun prosedur pelaksanaan tindakan penelitian yang dipersiapkan oleh peneliti dalam kegiatan pembelajaran, yaitu : perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah di SMP Negeri 2 Sogaeadu. Subjek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah siswa kelas VIII-D SMP Negeri 2 Sogaeadu yang terdiri dari 31 siswa, laki-laki 14 orang dan perempuan 17 orang.

Untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa, dalam hal ini peneliti bisa menetapkan target bahwa 80% dari total siswa di kelas VIII-D harus memperoleh nilai bahasa Indonesia minimal standar KKM (75). Jadi target yang dicapai adalah minimal 80% siswa bisa mendapatkan nilai yang baik dalam menganalisis unsur karya fiksi cerpen. Untuk mengetahui keberhasilan peneliti dalam melakukan tindakan kelas. Indikator ini dilihat dari hasil observasi selama proses pembelajaran dan juga tes harian yang dilakukan. Jika berdasarkan pengamatan dan tes siswa menunjukkan peningkatan kemampuannya, maka penelitian ini dinyatakan berhasil.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMP Negeri 2 Sogaeadu. Sekolah ini terletak di desa Hilibadalu, Kecamatan Sogaeadu, Kabupaten Nias. Keadaan sekolah ini terdiri dari beberapa lokal yakni kelas 7 terdiri dari 4 lokal, kelas 8 terdiri dari 4 lokal dan kelas 9 terdiri dari 4 lokal. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus yang terdiri

dari 2 pertemuan setiap 1 siklus. Selama proses penelitian di dalam kelas VIII-D SMP Negeri 2 Sogaeadu, guru pengamat secara langsung mengamati kegiatan peneliti dan peserta didik dengan menggunakan instrumen penelitian.

Pembelajaran Siklus I

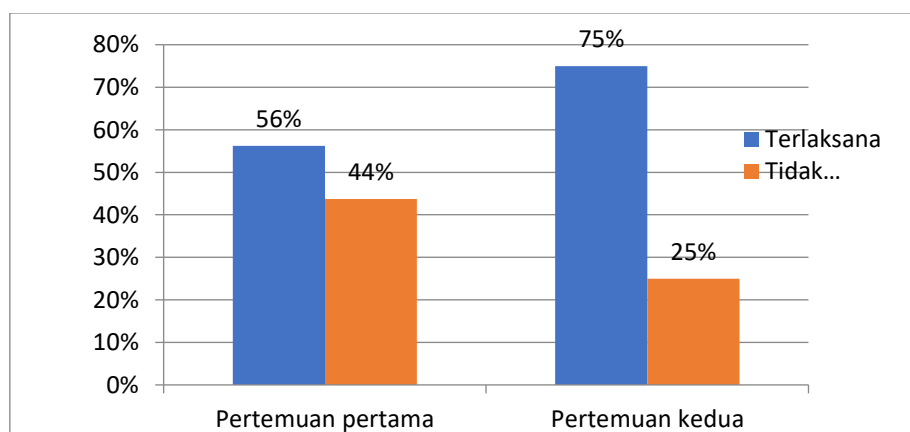
Hasil Observasi Peneliti Pertemuan Pertama dan Kedua

Kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dan kedua, menunjukkan bahwa aktivitas peneliti masih kurang. Pada pertemuan pertama, aktivitas peneliti yang sudah terlaksana mencapai 56%. Sedangkan aktivitas peneliti yang masih belum terlaksana mencapai 44%. Kemudian pada pertemuan kedua, aktivitas peneliti yang berhasil terlaksana meningkat dengan cukup baik mencapai 75%. Sedangkan yang masih belum terlaksana mencapai 25%. Hasil pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dan kedua menunjukkan bahwa aktivitas peneliti masih belum terlaksana dengan maksimal.

Tabel 1. Hasil Observasi Peneliti pada Penerapan Metode membaca *SQ4R* siklus I

No	Pertemuan	Item Terlaksana	Presentase	Item Tidak Terlaksana	Presentase
1	Pertemuan Pertama	9	56%%	7	44%
2	Pertemuan Kedua	12	75%	4	25%

Untuk lebih memahami data hasil observasi yang disajikan pada tabel 4.1, maka data tersebut juga disajikan dalam bentuk grafik berikut:



Gambar 1. Grafik Hasil Observasi Peneliti Penerapan Metode *SQ4R* pada Siklus I

Keterangan :

- Aktifitas peneliti yang terlaksana pada siklus I pertemuan pertama yakni : 9 item (56%)
- Aktifitas peneliti yang belum terlaksana pada siklus I pertemuan pertama yakni : 7 item (44%).
- Aktifitas peneliti yang terlaksana pada siklus I pertemuan kedua yakni : 12 item (75%).
- Aktifitas peneliti yang belum terlaksana pada siklus I pertemuan kedua yakni 4 item (25%).

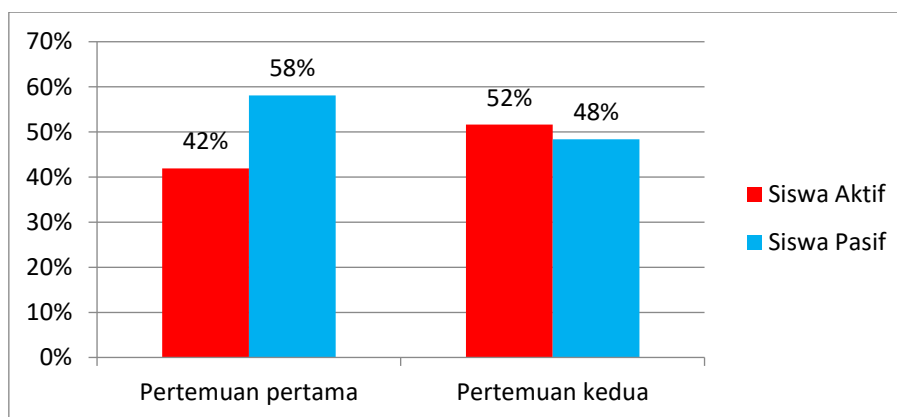
Hasil Observasi Peserta Didik Pertemuan Pertama dan Kedua Siklus I

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa selama siklus I yang telah diuraikan diatas, maka diketahui bahwa pada pertemuan pertama terlihat siswa dengan persentase sebesar 42% yang menunjukkan keaktifan dalam proses pembelajaran sementara siswa lainnya dengan presentase 58% terlihat kurang aktif. Namun, pada pertemuan kedua ada peningkatan terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yakni dengan persentase sebesar 52% yang menunjukkan keaktifan dalam proses pembelajaran sementara 48% masih kurang aktif.

Tabel 2. Hasil Observasi Keaktifan Siswa pada Penerapan Metode Membaca *SQ4R* Siklus I

No	Pertemuan	Presentase	
		Siswa Aktif	Siswa Pasif
1	Pertemuan Pertama	42%	58%
2	Pertemuan Kedua	52%	48%

Untuk lebih memahami data hasil observasi yang disajikan pada tabel 4.2, maka data tersebut juga disajikan dalam bentuk grafik berikut:



Gambar 2. Grafik Hasil Observasi Keaktifan Siswa pada Penerapan Metode Membaca *SQ4R* Siklus I

Keterangan :

- Peserta didik yang aktif pada siklus I pertemuan pertama yakni (42%)
- Peserta didik yang pasif pada siklus I pertemuan pertama yakni (58%)
- Peserta didik yang aktif pada siklus I pertemuan kedua yakni (52%)
- Peserta didik yang pasif pada siklus I pertemuan kedua yakni (48%).

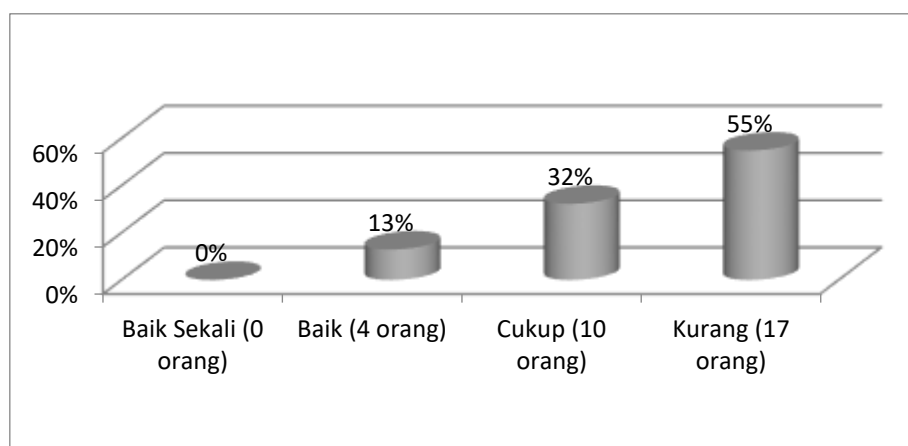
Analisis Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Berdasarkan hasil kemampuan peserta didik kelas VIII-D SMP Negeri 2 Sogaeadu dan hasil data pada siklus I pertemuan 1 dan 2 terhadap tes tertulis menentukan unsur-unsur karya fiksi cerpen menggunakan menggunakan metode *SQ4R* maka diperoleh hasil 4 orang dengan presentase 13% (baik), 10 orang dengan presentase 32% (cukup), dan 17 orang dengan presentase 55% (kurang). Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Interval Nilai Hasil Belajar Siswa pada Penerapan Metode Membaca *SQ4R* Siklus I

No	Interval Presentasi Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat	Keterangan	Jumlah yang Diperoleh Peserta Didik	Persen
1	86-100	4	Baik Sekali	0	0%
2	76-85	3	Baik	4	13%
3	56-75	2	Cukup	10	32%
4	10-55	1	Kurang	17	55%
Jumlah				31	100%

Untuk lebih memahami data nilai hasil belajar siswa dalam penerapan metode membaca *SQ4R* dalam menentukan unsur-unsur karya fiksi cerpen di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama pada siklus I yang disajikan pada tabel 4.3, maka disajikan dalam bentuk grafik berikut:



Gambar 3. Interval Nilai Hasil Belajar Siswa Penerapan Metode Membaca *SQ4R* siklus I

Keterangan :

Baik Sekali : 0 orang (0%)

Baik : 3 orang (10%)

Cukup : 11 orang (35%)

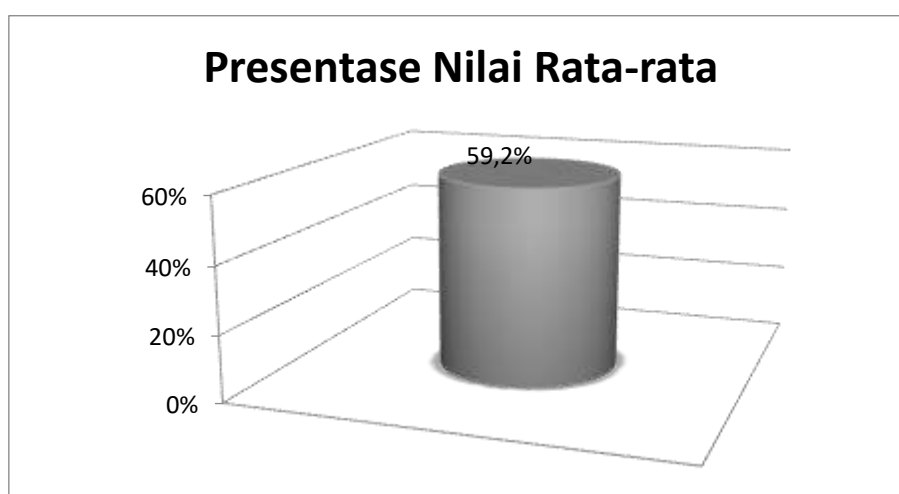
Kurang : 17 orang (55%)

Dengan demikian, berikut adalah klasifikasi presentase kemampuan nilai rata-rata siswa menentukan unsur-unsur karya fiksi cerpen dengan menerapkan metode membaca *SQ4R*, sebagai berikut :

Tabel 4. Profil Presentase Nilai Rata-Rata Penerapan Metode Membaca *SQ4R* untuk Menentukan Unsur-unsur Karya Fiksi Cerpen

Siklus	Total Nilai	Presentase Nilai Rata-Rata
Siklus I	1837.5	59,2%

Dari tabel di atas dapat dibuat grafik presentase nilai rata-rata siswa penerapan metode membaca *SQ4R* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan unsur-unsur karya fiksi cerpen di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4. Profil Presentase Nilai Rata-Rata Penerapan Metode Membaca *SQ4R* untuk Menentukan Unsur-unsur Karya Fiksi Cerpen

Keterangan :

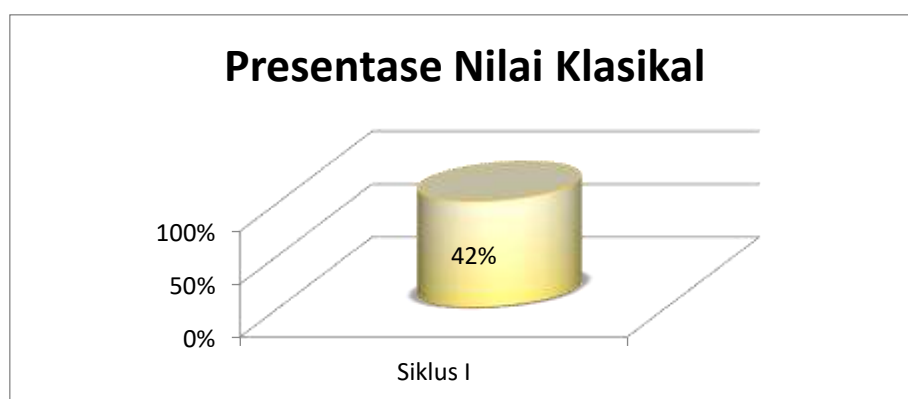
Nilai rata-rata Siklus 1 : 59.2%

Berikut presentase nilai ketuntasan belajar klasikal peserta didik terkait penerapan metode membaca *SQ4R* untuk menentukan unsur-unsur karya fiksi cerpen :

Tabel 5. Profil Presentase Nilai Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa Penerapan Metode Membaca *SQ4R* untuk Menentukan Unsur-unsur Karya Fiksi Cerpen

Siklus	Siswa yang Tuntas Belajar	Siswa yang Tidak tuntas Belajar	Presentase Nilai Klasikal
Siklus I	13	18	42%

Dari tabel di atas dapat di buat grafik presentase nilai ketuntasan belajar klasikal peserta didik terkait penerapan metode membaca *SQ4R* dalam menentukan unsur-unsur karya fiksi cerpen di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama, sebagai berikut:



Gambar 5. Profil Presentase Nilai Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa Penerapan Metode Membaca *SQ4R* untuk Menentukan Unsur-unsur Karya Fiksi Cerpen

Keterangan :

Nilai klasikal siklus 1 : 42%

Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pertemuan I dan II, serta memperbaiki berbagai kelemahan-kelemahan yang dilakukan selama proses pembelajaran dan mempertahankan yang sudah baik selama penelitian. Selanjutnya, adapun perbedaan antara pertemuan pertama dan kedua setelah peneliti menerapkan metode membaca *SQ4R* dalam materi menentukan unsur-unsur karya fiksi cerpen.

Pada pertemuan pertama peneliti dan peserta didik masih dalam tahap menyesuaikan, sehingga peserta didik kurang memahami langkah dari metode *SQ4R* yang digunakan. Dan juga ada beberapa siswa yang tidak fokus disaat peneliti menyampaikan materi pembelajaran. Pada pertemuan kedua masih ada keragu-raguan bagi peserta didik dalam menyampaikan ide dan pendapatnya disaat peneliti memberikan pertanyaan awal untuk menggali pengetahuan mereka tentang materi yang dipelajari, sehingga hanya beberapa siswa saja yang memberikan ide dan pendapatnya.

Nilai ketuntasan klasikal peserta didik terkait penerapan metode pembelajaran *SQ4R* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan unsur-unsur karya fiksi cerpen masih kurang, yaitu dengan tingkat ketuntasan sebesar 42%. Berdasarkan target ketuntasan klasikal dalam penelitian ini sebesar 80%. Maka hasil yang didapatkan pada siklus I masih belum mencapai target, dengan begitu peneliti melanjutkan pembelajaran siklus II.

Pembelajaran Siklus II

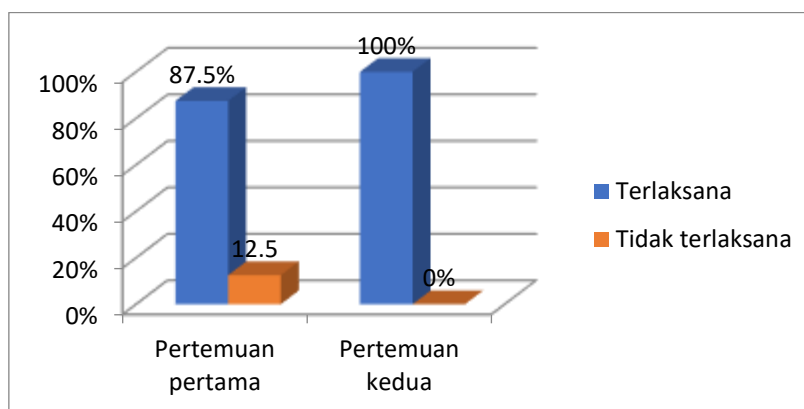
Observasi Penerapan Metode Membaca *SQ4R*

Kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama dan kedua, menunjukkan bahwa aktivitas peneliti sudah terlaksana dan memiliki kemajuan dibandingkan pada siklus I pertemuan pertama dan kedua. Pada pertemuan pertama, aktivitas peneliti yang sudah terlaksana mencapai 87.5%. Sedangkan aktivitas peneliti yang masih belum terlaksana mencapai 12.5%. Kemudian pada pertemuan kedua, aktivitas peneliti yang berhasil terlaksana meningkat dengan sangat baik mencapai 100%. Sedangkan yang masih belum terlaksana 0%.

Tabel 6. Hasil observasi Peneliti pada Penerapan Metode *SQ4R* Siklus II

No	Pertemuan	Item Terlaksana	Presentase	Item Tidak Terlaksana	Presentase
1	Pertemuan Pertama	14	87.5%	2	12%
2	Pertemuan Kedua	16	100%	0	0%

Untuk lebih memahami data hasil observasi dalam tabel, berikut disajikan data dalam bentuk grafik berikut:



Gambar 6. Grafik Hasil Observasi Peneliti pada Penerapan Metode Membaca *SQ4R* Siklus II

Keterangan :

- Aktifitas peneliti yang terlaksana pada siklus II pertemuan pertama yakni : 12 item (87.5%)
- Aktifitas peneliti yang belum terlaksana pada siklus II pertemuan pertama yakni : 2 item (12.5%).
- Aktifitas peneliti yang terlaksana pada siklus II pertemuan kedua yakni :16 item (100%).
- Aktifitas peneliti yang belum terlaksana pada siklus II pertemuan kedua yakni 0 item (0%).

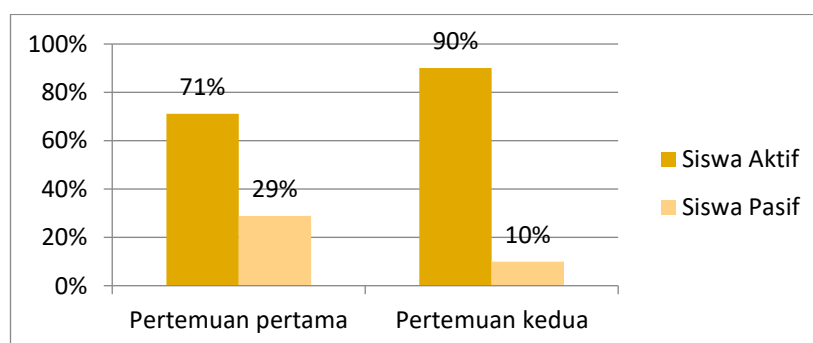
Hasil Observasi Peserta Didik Pertemuan Pertama dan Kedua Siklus II

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa selama siklus I yang telah diuraikan diatas, maka diketahui bahwa pada pertemuan pertama terlihat siswa dengan persentase sebesar 71% yang menunjukkan keaktifan dalam proses pembelajaran sementara siswa lainnya dengan presentase 29% terlihat kurang aktif. Namun, pada pertemuan kedua ada peningkatan terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yakni dengan persentase sebesar 90% yang menunjukkan keaktifan dalam proses pembelajaran sementara 10% masih kurang aktif.

Tabel 7. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Pada Penerapan Metode Membaca *SQ4R* Siklus I

No	Pertemuan	Presentase	
		Aktif	Pasif
1	Pertemuan Pertama	71%	29%
2	Pertemuan Kedua	90%	10%

Untuk lebih memahami data hasil observasi yang disajikan pada tabel 4.5, maka disajikan juga dalam bentuk grafik berikut.



Gambar 7. Keaktifan Siswa Pada Siklus II Menggunakan Metode Membaca *SQ4R*

Keterangan :

- Peserta didik yang aktif pada siklus II pertemuan pertama yakni (71%)
- Peserta didik yang pasif pada siklus II pertemuan pertama yakni (29%).
- Peserta didik yang aktif pada siklus II pertemuan kedua yakni (90%)
- Peserta didik yang pasif pada siklus II pertemuan kedua yakni (10%).

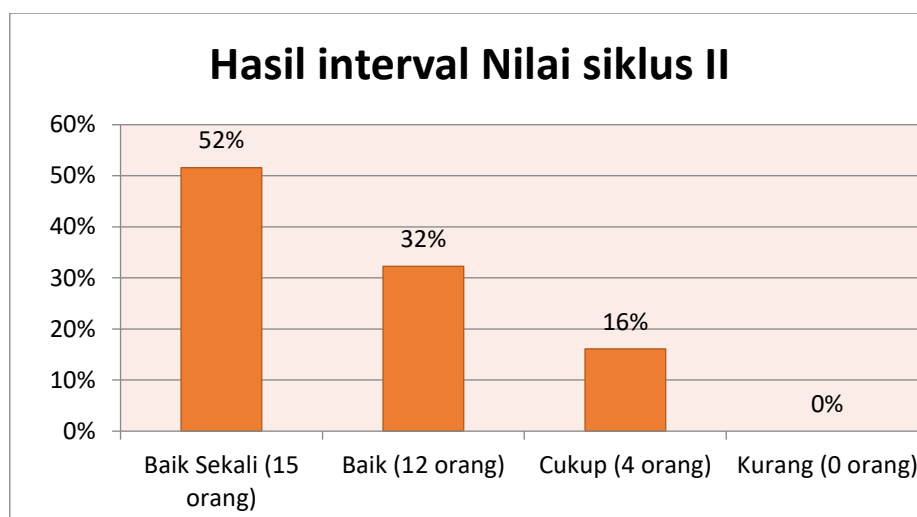
Hasil Analisis Data Penilaian Pengetahuan Peserta Didik Siklus II

Berdasarkan hasil kemampuan peserta didik kelas VIII-D SMP Negeri 2 Sogaeadu dan hasil data pada siklus I pertemuan 1 dan 2 terhadap tes tertulis menentukan unsur-unsur karya fiksi cerpen menggunakan menggunakan metode *SQ4R* maka diperoleh hasil 16 orang dengan presentase 52% (baik sekali), 10 orang dengan presentase 32% (baik), 5 orang dengan presentase 16% (cukup), dan 0 orang dengan presentase 0% (kurang). agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Interval Nilai Hasil Belajar Siswa pada Penerapan Metode Membaca *SQ4R* Siklus II

No	Interval Presentasi Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat	Keterangan	Jumlah yang Diperoleh Peserta Didik	Persen
1	86-100	4	Baik Sekali	16	52%
2	76-85	3	Baik	10	32%
3	56-75	2	Cukup	5	16%
4	10-55	1	Kurang	0	0%
Jumlah				31	100%

Untuk lebih memahami data nilai hasil belajar siswa dalam penerapan metode membaca *SQ4R* dalam menentukan unsur-unsur karya fiksi cerpen di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama pada siklus II yang disajikan pada tabel 4.8, maka disajikan dalam bentuk grafik berikut:



Gambar 8. Grafik Interval Nilai Hasil Belajar Siswa Penerapan Metode Membaca *SQ4R* siklus II

Keterangan :

Baik sekali : 16 orang

Baik : 10 orang

Cukup : 5 orang

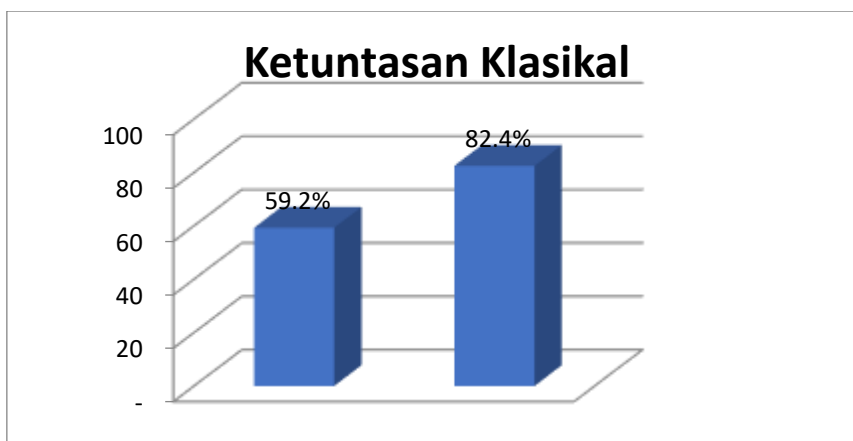
Kurang : 0 orang

Dengan demikian , berikut adalah klasifikasi presentase kemampuan nilai rata-rata siswa dalam penerapan metode membaca *SQ4R* dalam menentukan unsur-unsur karya fiksi cerpen pada siklus I dan 2.

Tabel 9. Profil Presentase Nilai Rata-Rata Penerapan Metode Membaca *SQ4R* untuk Menentukan Unsur-unsur Karya Fiksi Cerpen pada Siklus I dan II

No	Siklus	Jumlah Siswa	Total Nilai	Nilai Rata-rata
1	Siklus I	31 orang	1837.5	59.2%
2	Siklus II		2556	82.4%

Untuk lebih memahami data nilai rata-rata yang disajikan pada tabel 4.9, maka disajikan juga dalam bentuk grafik berikut.



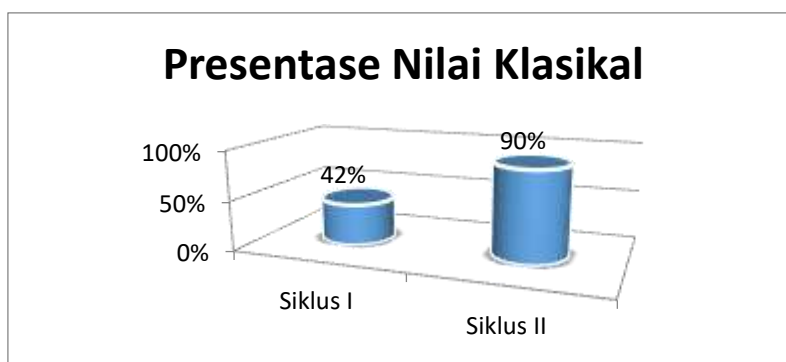
Gambar 9. Profil Presentase Nilai Rata-Rata Penerapan Metode Membaca *SQ4R* untuk Menentukan Unsur-unsur Karya Fiksi Cerpen pada Siklus I dan II

Dengan demikian, berikut klasifikasi presentase nilai ketuntasan belajar klasikal peserta didik terkait penerapan metode membaca *SQ4R* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan unsur-unsur karya fiksi cerpen.

Tabel 10. Presentase Nilai Klasikal Siklus I dan II

Siklus	Siswa yang Tuntas Belajar	Siswa yang Tidak tuntas Belajar	Presentase Nilai Klasikal
Siklus I	13	18	42%
Siklus II	28	3	90%

Untuk lebih memahami presentase nilai klasikal siklus I dan II dalam tabel, berikut disajikan data dalam bentuk grafik berikut



Gambar 10. Presentase Nilai Klasikal Siklus I dan II

Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti melakukan refleksi untuk mengidentifikasi adanya peningkatan atau tidak dari kelemahan dan kelebihan yang ditemukan pada siklus sebelumnya. Adapun perbedaan antara

pertemuan pertama dan kedua setelah menerapkan metode pembelajaran *SQ4R* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan unsur-unsur karya fiksi cerpen. Pada pertemuan pertama, peserta didik masih belum menguasai keseluruhan langkah dari metode *SQ4R* dan juga disaat peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran masih ada yang tidak berani memberikan pendapatnya. Namun berbeda dengan pertemuan kedua, peserta didik sudah menguasai metode yang digunakan, sehingga mereka lebih mudah dalam mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh peneliti, serta mereka sudah lebih berani dalam menyampaikan pendapatnya masing-masing dan merespon apa yang disampaikan oleh peneliti. Adanya peningkatan aktifitas peserta didik, pada siklus I hanya 52% dan setelah pelaksanaan siklus II meningkat sebesar 90% dengan menggunakan metode pembelajaran *SQ4R* pada materi menentukan unsur-unsur karya fiksi cerpen. Pada siklus I peneliti masih belum mencapai target yang seharusnya didapatkan dalam penelitian ini dan setelah peneliti melaksanakan penelitian siklus II rata-rata nilai peserta didik mencapai 82.4%. Berdasarkan peningkatan hasil pada data yang terdapat pada siklus II, peneliti menghentikan penelitian dengan alasan karena tujuan dalam penelitian ini telah tercapai.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran selama siklus I dengan rata-rata nilai belajar adalah 59.27% dan setelah dilakukan siklus II terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata yaitu 82.4%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bawa penerapan metode membaca *SQ4R* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan unsur-unsur karya fiksi cerpen di kelas VIII-D SMP Negeri 2 Sogaeadu meningkat. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa pada pembelajaran siklus I. Presentase keaktifan siswa pada pertemuan pertama mencapai 42% sedangkan pada pertemuan kedua mulai meningkat yakni 52%. Selanjutnya keaktifan tersebut semakin bertambah peningkatannya pada pembelajaran siklus II. Dengan presentase keaktifan pada pertemuan pertama yakni 71% dan pada pertemuan kedua mencapai 90%. Pada siklus I, hasil observasi peneliti pada pertemuan pertama mencapai 56% sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 75%. Namun pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan dengan hasil observasi pada pertemuan pertama mencapai 87.5 dan meningkat lagi pada pertemuan kedua menjadi 100% dan pada siklus II ini sudah mencapai target yang sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode membaca *SQ4R* ini efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menentukan unsur-unsur karya fiksi cerpen.

Saran

Adapun saran yang disampaikan peneliti, diantaranya:

- Bagi guru, peneliti menyarankan untuk menggunakan metode pembelajaran *SQ4R* dalam mengajar, terutama pada materi menentukan unsur-unsur karya fiksi cerpen.
- Bagi siswa, peneliti menyarankan agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia
- Bagi sekolah, peneliti menyarankan bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dalam upaya perbaikan.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, K., & Fadhilarsari, I. (2022). Buku ajar sastra Indonesia. Jawa Barat: Indonesia Emas Group.
- Anggraini, L. (2023). Keefektifan metode pembelajaran SQ4R dalam menyimpulkan isi artikel siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pagar Alam, 20(2).
- Aulia, R. (2012). Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada anak tunarungu, 1.
- Belair, A. R. (2003). Shopping for your self: When marketing becomes a social problem [Disertasi, Concordia University]. Montreal, Quebec, Canada.
- Chain, P. (1997). Same or different?: A comparison of the beliefs Australian and Chinese university students hold about learning's. Proceedings of AARE Conference. Swinburne University. <http://www.swin.edu.au/aare/97pap/CHAN97058.html>
- Dalman, H. (2013). Keterampilan membaca. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Fadilah, A., Nurzakiyah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran, 1(2).
- Harefa, D. (2023). Efektivitas model pembelajaran Talking Chips untuk meningkatkan hasil belajar siswa, 4(1).
- Harefa, N. A. J. (2018). Aktivitas hasil belajar membaca pemahaman melalui metode Jigsaw di SMP Kristen BNKP Gunungsitoli. Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra, 3(2), 374–379. <https://doi.org/10.32696/ojs.v3i2.184>
- Heryatun, Y. (2020). Strategi membaca teks bahasa kedua. Banten: LP2M UIN SMH Banten.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). Ilmu pendidikan: Konsep, teori dan aplikasinya. Medan: LPPPI.
- Kartikasari, A., & Suprpto, E. (2018). Kajian kesusastraan (sebuah pengantar). Jawa Timur: AE Media Grafika.

- Kotler, P., & Lee, N. R. (2009). *Up and out of poverty: The social marketing solution*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Lindawati. (2015). Analisis faktor yang mempengaruhi perilaku ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga petani usahatani terpadu padi-sapi di Provinsi Jawa Barat [Tesis, Institut Pertanian Bogor]. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/85350>
- LPPSP. (2016). Statistik Indonesia 2016. Badan Pusat Statistik. <https://www.LPPSP.go.id/index.php/publikasi/326>
- Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies. (2022). Mengukur kualitas pendidikan di Indonesia, 1(1), 18–22. <https://doi.org/10.69966/mjemias.v1i1.3>
- Mufid, M. A., & Doyin, M. (n.d.). Peningkatan keterampilan menanggapi cara pembacaan puisi menggunakan metode kooperatif tipe Jigsaw berbantuan dengan media audiovisual pada siswa kelas VII F SMP Negeri 3 Ungaran.
- Ramadha, I. E., & Zuhaida, A. (2021). Peningkatan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran Problem Basic Learning dengan media flash card. *Journal of Classroom Action Research*.
- Risdwiyanto, A. (2016, Februari 22). Tas kresek berbayar, ubah perilaku belanja? *Kedaulatan Rakyat*, 12.
- Rufiqoh, I., & Zulhawati. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Jogjakarta: KBM Indonesia.
- Sari, R. H. (2023). *Apresiasi sastra Indonesia: Puisi, prosa dan drama*. Jawa Barat: Anggota IKAPI.
- Sartika, S., Kasman, N., & Sadapotto, A. (2020). Kemampuan mengapresiasi unsur instrinsik dan ekstrinsik cerpen “Laut” karya Ngura Parsna. *Cakrawala Indonesia*, 5(2), 35–37. <https://doi.org/10.51817/jci.v5i2.459>
- Sembiring, T. B., et al. (2024). *Buku ajar metodologi penelitian (Teori dan Praktik)*. Karawang: Saba Jaya Publisher.
- StatSoft, Inc. (1997). *Electronic statistic textbook*. Tulsa, OK: StatSoft Online. <http://www.statsoft.com/textbook/stathome.html>
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utomo, S. (2020). Pengaruh teknik SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review) dan teknik skema terhadap kemampuan membaca pemahaman mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa SD Negeri kelas III di Kecamatan Karanganyar Demak. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 3(2).
- Wahyudi, L. E., Mulyana, A., Dhiaz, A., Ghandari, D., Putra Dinata, Z., Fitoriq, M., & Hasyim, M. N. (2022). Mengukur kualitas pendidikan di Indonesia. *Ma'arif Journal of*

Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies, 1(1), 18–22.
<https://doi.org/10.69966/mjemias.v1i1.3>

Winarno. (2013). Metodologi penelitian dalam pendidikan jasmani. Malang: Universitas Negeri Malang.

Zan, A. (2019). Penerapan strategi SQ4R dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Jurnal Muara Pendidikan, 4(1), 246–257.
<https://doi.org/10.52060/mp.v4i1.111>